



Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV

Alfina Risanjani ✉, Universitas PGRI Madiun
Rosita Ambarwati, Universitas PGRI Madiun
Nunik Widiastutiningsih, SDN Tempursari 02

✉ ppg.alfinarisanjani00828@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian dengan menggunakan 1 kelas yaitu pada kelas IV sebanyak 13 siswa di SDN Tempursari 02. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas dengan observasi di kelas dan memberikan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana pada prasiklus motivasi belajar siswa ada pada presentase 40 % dengan kategori rendah, pada siklus I presentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 59,9 % dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 75,19% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS dengan Implementasi Pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi siswa, karena siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa menyukai kolaborasi dengan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan siswa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: TaRL, Motivasi belajar, IPAS



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia tersebar dari wilayah Sabang sampai Merauke dan memiliki berbagai keragaman. Keragaman ini diantaranya adalah keragaman budaya, latar belakang, bahasa, dan lain sebagainya. Berbagai perbedaan ini seharusnya tidak menjadi penghalang untuk mewujudkan persatuan dan cita-cita bangsa. Sejalan dengan Azzahra et al. (2023) mengatakan konsep keberagaman diintegrasikan dalam kurikulum dan pengajaran agar siswa dapat memahami perbedaan sebagai kekayaan dan bukan sebagai hambatan. Salah satu sektor terpenting dalam mewujudkan cita-cita bangsa adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan semua pengetahuan dalam belajar sepanjang hayat dalam situasi yang memberi pengaruh pada pertumbuhan individu (Ujud et al., 2023). Masing-masing individu memiliki aset yang berharga yaitu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan mampu mengembangkan potensi terpendam dalam diri seseorang. Namun seperti yang kita ketahui, bahwasanya masih banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam sistem pendidikan negara Indonesia. Lemahnya sistem pendidikan ini dapat terlihat dari sisi proses dan pengajaran, sarpras, pembiayaan dan pemanfaatan teknologi yang belum rata (Ningrum et al., 2023).

Jika dilihat dari proses belajar, terkadang siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Motivasi dapat memberikan arah dalam suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran siswa. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang memperluas pengetahuan, keahlian, dan pengalaman (Nurmala et al., 2014). Dalam pembelajaran siswa diajarkan berbagai materi dari mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD pada Kurikulum Merdeka ini adalah mata pelajaran IPAS.

Mempelajari mata pelajaran IPAS sangat penting karena IPAS meneliti alam semesta dan seisinya serta peristiwa yang terjadi di dalamnya. Hal ini dilakukan oleh para profesional dengan menyelidiki topik-topik ini menggunakan metode ilmiah (Rosiyani et al., 2024). IPAS adalah cabang ilmu yang melihat interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam dan juga melihat keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya serta individu. Setelah melakukan tes diagnostik non kognitif di kelas IV SD PPL II, saya menemukan bahwa hanya sedikit siswa yang menyukai pelajaran IPAS. Oleh karenanya, untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa (Ainun et al., 2023). Dengan adanya pendekatan TaRL menjadikan pembelajaran haruslah memperhatikan kapasitas dan kebutuhan siswa. Dalam melakukan pendekatan TaRL, guru perlu melakukan asesmen (Suharyani et al., 2023). Untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, guru harus melakukan penilaian awal sebagai tes diagnostik. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan kemampuan awal siswa dan perkembangannya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV untuk mengetahui penerapan sekaligus dampak pendekatan TaRL pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD.

METODE

Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Tempursari 02, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan di kelas IV dengan subjek penelitian 13 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui peningkatan motivasi

siswa di setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi siswa yang didasarkan pada indikator motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar siswa ini menggunakan skala likert yang terbagi menjadi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa saat diberikan pendekatan TaRL. Penelitian dilakukan dengan melalui II siklus. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang mengadopsi rancangan action dari Kemmis & McTaggart dalam Burns (1999) dengan pola kegiatan yaitu :

- 1) Menyusun rancangan tindakan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi.

Berikut disajikan pada tabel indikator motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	Aktif belajar Senang belajar Tidak mudah putus asa Tidak puas dengan hasil yang didapat Ulet menghadapi kesulitan belajar
Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran Rasa ingin tahu Adanya umpan balik Minat dalam belajar
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Ketekunan dalam belajar
Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Menghindari hukuman Pujian (penghargaan) Mendapatkan prestasi di kelas Mendapatkan prestasi di kelas
Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	Suasana tempat belajar Senang dengan cara guru mengajar di kelas

Data diolah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang dibantu dengan excel. Adapun kategori ketuntasan menurut (Serma Adi et al., 2024) ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% -100%	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN

Penelitian menggunakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus peneliti tidak menggunakan pendekatan TaRL, kemudian pada siklus I dan II peneliti menggunakan

pendekatan TaRL dalam melakukan pembelajaran di kelas. Siklus I dan II dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 3-6 Juni 2024.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena guru memberikan materi yang sama untuk seluruh siswa, padahal kemampuan awal masing-masing siswa berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui dari hasil asesmen diagnostik awal. Berdasarkan masalah tersebut maka penerapan TaRL dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN Tempursari 02 yang ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase Motivasi Belajar IPAS Siswa	40 %	59,9 %	75,19%

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan prasiklus untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan II. Pada awal prasiklus peneliti memberikan tes diagnostik yang merupakan salah satu tahap awal dalam pendekatan TaRL yaitu *Assessments*. Tahap ini dilakukan untuk memetakan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Pada tahap prasiklus ini peneliti juga memberikan angket motivasi belajar untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar awal siswa dalam pembelajaran IPAS. Kemampuan awal tersebut terbagi menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Pendekatan TaRL terdiri dari: 1) *Assessments*; 2) *Grouping*; 3) *Basic skills Pedagogy*; 4) *Mentoring* dan *Monitoring*.

Setelah dilakukan *Assessments* pada tahap prasiklus maka dilanjutkan siklus I. Pada siklus I ini dilakukan tahap *Grouping* (mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya). Guru dapat menyesuaikan kegiatan, model, dan media agar sesuai dengan kemampuan siswa setelah memisahkannya ke dalam kelompok berdasarkan kemampuannya (Archi dkk, 2021). Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan mereka dapat aktif untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok. Setelah tahap *Grouping* selanjutnya adalah tahap *Basic Skills Pedagogy*. Tahap ini merupakan tahap siswa memecahkan persoalan dengan mandiri. Guru tetap memberikan dasar dari materi pada mata pelajaran IPAS agar siswa tidak mengalami miskonsepsi serta pemahaman siswa pun meningkat. Guru harus memiliki *Basic Skills Pedagogy* yang baik. Kemampuan pedagogi guru dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan merancang pembelajaran menggunakan pendekatan yang sesuai. Di akhir siklus I dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah *Mentoring & Monitoring*. Kegiatan ini dapat dilaksanakan selama pembelajaran supaya siswa mendapatkan informasi belajar yang tepat dan guru dapat melaksanakan kegiatan ini dengan cara melakukan refleksi setelah pembelajaran. Pada siklus I ini dapat diketahui dengan penerapan pendekatan TaRL berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata motivasi dari 40% naik ke 59,9%. Pada siklus I pembelajaran berlangsung cukup baik namun ada beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu : 1) Siswa masih asing dengan pendekatan TaRL, 2) Saat pembagian kelompok ada siswa yang merasa keberatan karena tidak suka dengan kelompoknya, 3) Kondisi kelas yang kurang kondusif karena penelitian dilakukan pada jam setelah istirahat menuju siang (siswa sudah merasa bosan belajar).

Berdasarkan beberapa kendala pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan kepada siswa terkait pendekatan TaRL ini dimana siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Kemudian menjelaskan pada siswa bahwa dalam melakukan kerja kelompok semua teman itu sama dan tidak boleh saling membeda-bedakan. Untuk mengatasi kondisi kelas maka peneliti

memberikan ice breaking sebelum masuk ke proses pembelajaran dan melakukan pendampingan kepada siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah. Pada akhir siklus ke II, persentase motivasi belajar siswa sudah mencapai 75,19 %. Motivasi belajar siswa sudah berada di kriteria tinggi. Motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan keberhasilan pendekatan TaRL dimana siswa dikelompokkan dan belajar bersama dengan siswa yang memiliki level sama. Berdasarkan angket motivasi belajar siswa pada siklus II didapatkan hasil bahwa siswa suka bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi lebih bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Siswa menjadi tidak bosan dengan pembelajaran IPAS dan siswa merasa senang saat guru memberikan pembelajaran IPAS kepada mereka dikelas. Dengan ini maka, implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Tempursari 02.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tempursari 02 pada pembelajaran IPAS. Dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata persentase di setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus persentase motivasi belajar siswa adalah 40 % yaitu pada kategori rendah. Terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus I yaitu menjadi 59,9 % yaitu pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa terus meningkat pada siklus II yaitu menjadi 75,19 % yaitu pada kategori tinggi. Penerapan pendekatan TaRL membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya yaitu pada level rendah, sedang, dan tinggi. Pembelajaran menjadi lebih aktif dikarenakan siswa berani berpendapat ketika diskusi kelompok. Siswa juga menjadi lebih menyukai pembelajaran IPAS dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran dikelas. Berdasarkan dari penelitian ini, disarankan bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif, bervariasi, dan inovatif sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 1–7. <https://jisma.org>
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers* (p. 32). Cambridge University Press.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>

- Serma Adi, N. N., Nyoman Oka, D., & Surata, I. K. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Terintegrasi Konsep Understanding By Design (Ubd) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi. *Widyadari*, 25(1), 157–172. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3662>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>